



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Pengaruh Kualitas Analisis Kredit, Prosedur Pemantauan Piutang dan Efektivitas Penagihan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang

Firna Bano^a, Gaffar^b, Mulyani Mahmud^c

^{a,b,c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend Sudirman No.6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia.

Email: firmabano001@gmail.com^a, gaffar@ung.ac.id^b, mulyani@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Received 01-09-2025
Revised 21-10-2025
Accepted 22-10-2025

Kata Kunci:
Analisis Kredit,
Pemantauan Piutang,
Penagihan

Keywords:
Credit Analysis,
Accounts Receivable
Monitoring, Collection

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas analisis kredit, prosedur pemantauan piutang, dan efektivitas penagihan terhadap kewajaran pengelolaan piutang pada FIF Group Kota Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kualitas analisis kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan piutang. Namun, prosedur pemantauan piutang dan efektivitas penagihan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan piutang. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan piutang di FIF Group Kota Gorontalo. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi prosedur pemantauan piutang dan efektivitas penagihan untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the influence of credit analysis quality, receivables monitoring procedures, and collection effectiveness on the fairness of receivables management at FIF Group, Gorontalo City. The research method used is quantitative research with a comparative causal approach. Primary data were obtained through questionnaires distributed to respondents, then analyzed using multiple linear regression. The results of the study indicate that partially, credit analysis quality does not significantly influence the fairness of receivables management. However, receivables monitoring procedures and collection effectiveness are proven to have a positive and significant influence on the fairness of receivables management. Simultaneously, these three variables significantly influence the fairness of receivables management at FIF Group, Gorontalo City. This finding emphasizes the importance of optimizing receivables monitoring procedures and collection effectiveness to maintain the company's financial health.

@2025 Firna Bano, Gaffar, Mulyani Mahmud
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan salah satu aktiva yang besar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva. Pemberian piutang

mengandung resiko bagi perusahaan berupa kerugian apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Kecurangan dalam suatu siklus kerja juga sering terjadi sehingga membuat perusahaan mengalami kerugian (Hermita & Siregar, 2024)

Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangannya. Untuk dapat menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, diperlukan analisis laporan keuangan. Salah satu metode analisis yang digunakan dalam perencanaan dan pengendalian keuangan adalah analisis rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan, berbagai teknik dapat diterapkan untuk menganalisis laporan keuangan secara lebih mendalam (Ngau et al., 2022). Hal ini menjadi sangat relevan bagi perusahaan seperti Federal International Finance (FIF) Group yang bergerak di bidang pembiayaan konsumen, di mana pemahaman dan pengelolaan keuangan yang cermat menjadi kunci dalam menjaga stabilitas serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Piutang merupakan aset penting bagi perusahaan pembiayaan seperti FIF Group karena mencerminkan pendapatan yang belum diterima. Pengelolaan piutang yang baik sangat penting untuk menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Jika tidak dikelola dengan benar, piutang dapat menjadi tak tertagih dan merugikan keuangan perusahaan. Analisis yang kurang mendalam dapat meningkatkan risiko terjadinya piutang bermasalah. Penelitian oleh (Priatna & Utami, 2024) menunjukkan bahwa kebijakan kredit yang tepat dan kompetensi manajemen berpengaruh signifikan terhadap pengendalian piutang tak tertagih pada perusahaan. Ketika proses analisis dilakukan dengan cermat dan berbasis data yang valid, risiko gagal bayar dapat diminimalkan.

Selanjutnya, prosedur pemantauan piutang yang efektif memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan menangani potensi masalah piutang sejak dini. Penelitian oleh (Nadiar et al., 2023) mengungkapkan bahwa kendala dalam penagihan piutang dan prosedur penghapusan piutang yang tidak terstandarisasi dapat meningkatkan jumlah piutang tak tertagih, yang berdampak negatif terhadap laba operasional perusahaan.

Kemudian penagihan adalah aspek penting lain dalam pengelolaan piutang yang memengaruhi keberlanjutan arus kas perusahaan. Efektivitas penagihan bergantung pada kecepatan, ketepatan, dan strategi yang digunakan dalam menindaklanjuti piutang jatuh tempo. FIF Group, menghadapi tantangan dalam menangani berbagai tipe pelanggan dengan tingkat risiko yang berbeda-beda sehingga memerlukan strategi penagihan efektif agar tidak terjadi akumulasi piutang macet, sehingga membebani operasional perusahaan.

Dalam industri pembiayaan, salah satu indikator penting yang menunjukkan kualitas pengelolaan piutang adalah tingkat kredit macet (Munandar, 2020). Kredit dikatakan macet apabila debitur tidak memenuhi kewajiban pembayaran angsuran sesuai jadwal yang telah ditentukan, baik untuk pokok pinjaman maupun bunganya.

Berdasarkan pedoman umum yang juga dirujuk oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ambang batas rasio kredit macet yang masih dianggap wajar pada lembaga pembiayaan adalah sebesar maksimal 5% dari total portofolio pembiayaan. Apabila rasio kredit macet melebihi angka tersebut, maka kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan piutang berada dalam situasi yang tidak sehat dan perlu mendapat perhatian serius, baik dari sisi analisis kredit, sistem pemantauan piutang, hingga efektivitas proses penagihan.

Tabel 1. Kredit Macet Pada FIF Group Kota Gorontalo

Tahun	Jumlah Kontrak	Kontrak Macet	% Kontrak Macet
2021	40.863	17.014	41,64%
2022	41.984	18.545	44,17%
2023	43.267	19.918	46,04%

Sumber: FIF Group Kota Gorontalo Tahun 2024

Berdasarkan data yang menunjukkan trend peningkatan jumlah kontrak macet di FIF Group Kota Gorontalo selama tiga tahun terakhir, terdapat masalah signifikan yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan piutang. Data ini mencerminkan adanya peningkatan risiko kredit yang terus memburuk. Masalah ini menunjukkan bahwa evaluasi piutang belum dilakukan secara optimal untuk memastikan kewajaran dalam pengelolaan piutang. Ketidakefisienan dalam sistem evaluasi piutang dapat berdampak pada ketidakseimbangan keuangan perusahaan, mengurangi likuiditas, dan meningkatkan potensi kerugian.

Keunikan penelitian ini terletak pada pengintegrasian tiga faktor utama yaitu kualitas analisis kredit, prosedur pemantauan piutang, dan efektivitas penagihan yang secara simultan dalam menilai kewajaran pengelolaan piutang pada FIF Group Kota Gorontalo yang memiliki tingkat kredit macet tinggi dibandingkan cabang lain. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena tidak hanya menyoroti efektivitas penagihan, tetapi juga menekankan aspek kewajaran dalam menjaga keseimbangan antara kebijakan kredit, pemantauan, dan penagihan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Manajemen Risiko

Teori manajemen risiko merupakan teori yang menjelaskan bagaimana suatu organisasi atau perusahaan mengidentifikasi, menganalisis, menilai, dan mengendalikan risiko-risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan operasional dan keuangan perusahaan (Al Husaini, 2023). Teori manajemen risiko merupakan pendekatan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan berbagai jenis risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks keuangan, salah satu bentuk risiko yang paling umum dan harus dikelola dengan baik adalah risiko kredit, yaitu kemungkinan terjadinya kegagalan pembayaran dari pihak debitur. Risiko ini dapat berdampak langsung pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan, sehingga memerlukan sistem pengelolaan yang terstruktur dan efektif.

Kualitas Analisis Kredit Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang

Kualitas analisis kredit merujuk pada kemampuan lembaga keuangan untuk secara akurat mengevaluasi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit mereka. Menurut Kasmir (2016), analisis kredit mencakup penilaian terhadap latar belakang nasabah, prospek usaha, dan jaminan yang diberikan untuk memastikan keamanan kredit yang disalurkan. Analisis ini bertujuan untuk mencegah data fiktif atau kesalahan dalam menilai kelayakan kredit yang dapat berujung pada kredit bermasalah.

Selain itu, prinsip "5C" (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) menjadi standar dalam memastikan kualitas analisis kredit. Prinsip ini membantu lembaga keuangan menilai aspek kepribadian, kapasitas keuangan, modal, jaminan, dan kondisi eksternal debitur untuk mengurangi risiko kredit macet.

H1 : Kualitas analisis kredit berpengaruh terhadap kewajaran pengelolaan piutang.

Prosedur Pemantauan Piutang Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang

Prosedur pemantauan piutang adalah langkah-langkah yang dirancang untuk mengawasi, menganalisis, dan mengontrol aktivitas piutang agar berjalan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan perusahaan. Hal ini mencakup upaya mengidentifikasi permasalahan terkait keterlambatan pembayaran dan mengantisipasi potensi piutang tak tertagih melalui evaluasi rutin.

Pemantauan piutang dalam sistem pengendalian internal melibatkan proses supervisi efektif, otorisasi transaksi, dan evaluasi terhadap pemisahan tugas. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pemantauan yang lemah dapat meningkatkan risiko piutang tak tertagih.

Pemantauan piutang yang efektif juga mencakup pengukuran indikator seperti tingkat perputaran piutang, tunggakan, dan penagihan klien. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan modal kerja dan mencegah peningkatan piutang macet. Penelitian lain oleh (Hurun, 2019) menegaskan bahwa pengawasan yang kurang efektif pada aktivitas pengendalian piutang dapat mengakibatkan penurunan rasio kolektibilitas atau peningkatan NPL (*Non-Performing Loan*), sehingga diperlukan prosedur pemantauan yang lebih terstruktur dan sistematis.

H2 : Prosedur Pemantauan Piutang berpengaruh terhadap kewajaran pengelolaan piutang.

Efektivitas Penagihan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang

Efektivitas penagihan mengacu pada sejauh mana upaya penagihan dapat mengurangi piutang tak tertagih, meningkatkan arus kas, dan mendukung stabilitas keuangan perusahaan. Dalam konteks pengelolaan piutang, efektivitas penagihan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memastikan bahwa penjualan kredit dapat dikonversi menjadi pendapatan secara tepat waktu tanpa memengaruhi hubungan dengan pelanggan.

H3 : Efektivitas penagihan berpengaruh terhadap kewajaran pengelolaan piutang.

Kualitas Analisis Kredit, Prosedur Pemantauan Piutang, dan Efektivitas Penagihan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang

Dengan mempertimbangkan bahwa kualitas analisis kredit, prosedur pemantauan piutang, dan efektivitas penagihan merupakan pilar utama dalam memastikan piutang dapat dikonversi menjadi pendapatan secara tepat waktu serta menjaga stabilitas arus kas tanpa menimbulkan risiko piutang tak tertagih, maka diajukan hipotesis bahwa kualitas analisis kredit, prosedur pemantauan piutang, dan efektivitas penagihan secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan piutang pada perusahaan.

H4 : Kualitas Analisis Kredit, Prosedur Pemantauan Piutang, dan Efektivitas Penagihan berpengaruh terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme. penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu sampel dalam populasi tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022).

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
X1 - Kualitas Analisis Kredit (Rafaella, 2021)	Kemampuan perusahaan dalam menilai kelayakan calon debitur berdasarkan data dan informasi yang akurat untuk meminimalkan risiko gagal bayar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan dokumen kredit 2. Ketepatan analisis riwayat kredit 3. Penggunaan data pembanding dan validitas informasi 4. Evaluasi kemampuan pembayaran debitur berdasarkan penghasilan tetap dan pengeluaran 5. Penilaian agunan atau jaminan kredit secara objektif 	Ordinal
X2 - Prosedur Pemantauan Piutang (Ayu, 2023)	Proses yang dilakukan secara berkala oleh perusahaan untuk memantau pembayaran angsuran pelanggan guna mencegah keterlambatan atau kredit macet.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pelaporan piutang real-time 2. Frekuensi pengawasan tagihan 3. Ketepatan pemberian peringatan awal 4. Respons cepat terhadap keterlambatan pembayaran 5. Pencatatan historis keterlambatan secara sistematis 	Ordinal
X3 - Efektivitas Penagihan (Suari et al., 2022)	Tingkat keberhasilan perusahaan dalam menagih piutang jatuh tempo secara cepat, tepat, dan sesuai prosedur guna menjaga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu penagihan 2. Strategi penagihan yang digunakan 3. Kerja sama dengan pihak ketiga (eksternal) 	Ordinal

	likuiditas perusahaan.	4. Tingkat keberhasilan penagihan bulanan 5. Kepatuhan terhadap SOP penagihan yang berlaku	
Y - Kewajaran Pengelolaan Piutang (Mutiarasalsabila & Laylan Syafina, 2023)	Tingkat kesesuaian pengelolaan piutang perusahaan dengan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam mendukung kesehatan keuangan dan stabilitas arus kas perusahaan.	1. Rasio kredit macet (NPF) 2. Kebijakan kredit dan evaluasinya 3. Kesesuaian antara analisis kredit dan realisasi pembayaran 4. Efisiensi waktu dalam siklus pengelolaan piutang 5. Kesesuaian kebijakan piutang dengan standar industri pembiayaan	Ordinal

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada FIF Group Kota Gorontalo yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan piutang. Hal ini mencakup bagian keuangan, bagian tim yang bertugas pada proses evaluasi piutang dan pengelolaan penagihan. Total populasi mencakup semua karyawan pada divisi-divisi terkait yang berjumlah 188 karyawan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Pernah menangani transaksi piutang dalam satu tahun terakhir
2. Memiliki jabatan atau posisi yang relevan dalam proses pengelolaan piutang. Yang paling utama posisi jabatan pada bagian penagihan dan keuangan
3. Telah bekerja di perusahaan FIF Group Cabang Gorontalo minimal selama 1 tahun
4. Pernah terlibat dalam proses evaluasi atau penagihan piutang macet.

Tabel 3. Sampel Penelitian

Bagian Keuangan	13 Orang
Bagian Penagihan	45 Orang
Pimpinan	1 Orang
Total	59 Orang

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pengujian instrument penelitian meliputi uji validitas data dan reliabilitas data. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas data, dan uji heterokedastisitas. Kemudian dilakukan uji regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kewajaran Pengelolaan Piutang

A = Bilangan Konstanta

β_1 = Bilangan Regresi Kualitas Analisis Kredit

β_2 = Bilangan Regresi Prosedur Pemantauan Piutang

β_3 = Bilangan Regresi Efektivitas Penagihan

X1 = Kualitas Analisis Kredit

X2 = Prosedur Pemantauan Piutang
 X3 = Efektivitas Penagihan
 e = Error yang di tolerir

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk uji secara parsial, uji F untuk uji secara simultan, dan uji koefisien determinasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas data akan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti data pada variabel terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	1.86926377
Most Extreme Differences	Absolute	0.063
	Positive	0.051
	Negative	-0.063
Test Statistic		0.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 24, 2025

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,063 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0,200 yang berada di atas 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikoloneritas

Dalam uji multikoloneritas hasilnya dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation* faktor (VIF). Kriteria pengujian Uji Multikoloneritas yaitu jika nilai Tolerance tidak kurang dari 0,100 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka data tersebut tidak terjadi gejala multikoloneritas.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kualitas Analisis Kredit	0.938	1.067
	Prosedur Pemantauan Piutang	0.944	1.059
	Efektivitas Penagihan	0.948	1.054

a. Dependent Variable: Kewajaran Pengelolaan Piutang

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 24, 2025

Hasil Uji Multikoloneritas menunjukkan bahwa nilai tolerance kualitas analisis

kredit sebesar 0,938, prosedur pemantauan piutang sebesar 0,944, dan efektifitas penagihan sebesar 0.948 lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF kualitas analisis kredit sebesar 1.067, prosedur pemantauan piutang sebesar 1.059 dan efektifitas penagihan sebesar 1.054 lebih kecil dari nilai 10,00 artinya dari hasil di atas dinyatakan bahwa data tersebut tidak ada masalah atau gejala multikoloneritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Berikut hasil pengujian terhadap data yang diperoleh.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.505	5.818		0.087	0.931
	Kualitas Analisis Kredit	0.077	0.049	0.212	1.569	0.122
	Prosedur Pemantauan Piutang	0.007	0.075	0.013	0.094	0.926
	Efektivitas Penagihan	0.041	0.062	0.089	0.666	0.508

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 24, 2025

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Kualitas Analisis Kredit adalah sebesar 0,122, variabel X2 Prosedur Pemantauan Piutang sebesar 0,926, dan Variabel Efektivitas Penagihan Sebesar 0,508. Karena ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka diperoleh hasil analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.266	10.002		2.726	0.009
	Kualitas Analisis Kredit	0.062	0.084	-0.093	-0.739	0.463
	Prosedur Pemantauan Piutang	0.149	0.129	0.145	3.151	0.000
	Efektivitas Penagihan	0.324	0.106	0.382	3.043	0.004

a. Dependent Variable: Kewajaran Pengelolaan Piutang

Sumber : Data Olahan Spss versi 24, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linear seperti berikut:

$$Y=27,266+0,062X_1+0,149X_2+0,324X_3+e_i$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta sebesar 27,266 menunjukkan bahwa jika variabel Kualitas Analisis Kredit (X_1), Prosedur Pemantauan Piutang (X_2), dan Efektivitas Penagihan (X_3) bernilai nol, maka nilai Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) diperkirakan sebesar 27,266 satuan, dalam skala yang digunakan.
2. Koefisien variabel X_1 (Kualitas Analisis Kredit) sebesar 0,062 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kualitas analisis kredit akan meningkatkan kewajaran pengelolaan piutang sebesar 0,062 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Namun, nilai signifikansi $0,463 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini tidak signifikan secara statistik.
3. Koefisien variabel X_2 (Prosedur Pemantauan Piutang) sebesar 0,149 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam prosedur pemantauan piutang akan meningkatkan kewajaran pengelolaan piutang sebesar 0,149 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel ini signifikan secara statistik.
4. Koefisien variabel X_3 (Efektivitas Penagihan) sebesar 0,324 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam efektivitas penagihan akan meningkatkan kewajaran pengelolaan piutang sebesar 0,324 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansinya $0,004 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kewajaran pengelolaan piutang.

Uji-t

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen, yaitu Kualitas Analisis Kredit, Prosedur Pemantauan Piutang, dan Efektivitas Penagihan berpengaruh terhadap variabel dependen, yakni Kewajaran Pengelolaan Piutang. Berdasarkan pada hasil pengujian tabel 8, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Pengaruh Kualitas Analisis Kredit terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang

Berdasarkan tabel hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai T-hitung = $-0,739 < T\text{-tabel} = 2,004$, dan nilai Sig. = $0,463 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara statistik, Kualitas Analisis Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang. Hal ini mengindikasikan bahwa seberapa pun meningkatnya kualitas analisis kredit yang dilakukan, belum tentu berkontribusi langsung terhadap kewajaran pengelolaan piutang. Kemungkinan hal ini disebabkan karena proses analisis kredit belum dijalankan secara optimal atau masih terdapat kelemahan dalam penerapan kebijakan analisis kredit secara konsisten di lapangan.

2. Pengaruh Prosedur Pemantauan Piutang terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai T-hitung = $3,151 > T\text{-tabel} = 2,004$, dan nilai Sig. = $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa Prosedur Pemantauan Piutang berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik prosedur

pemantauan yang dijalankan, maka kewajaran dalam pengelolaan piutang akan semakin meningkat. Pemantauan yang rutin, sistematis, dan berbasis data dapat membantu mendeteksi potensi piutang bermasalah dan menjaga kualitas pengelolaan piutang agar tetap sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

3. Pengaruh Efektivitas Penagihan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang

Berdasarkan tabel regresi diperoleh bahwa nilai $T\text{-hitung} = 3,043 > T\text{-tabel} = 2,004$, dan $\text{Sig.} = 0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Penagihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang. Signifikansi ini menunjukkan bahwa proses penagihan yang terjadwal, cepat, dan tepat sasaran dapat secara nyata membantu perusahaan menjaga kewajaran dalam pengelolaan piutang. Artinya, sistem penagihan yang baik dan profesional menjadi salah satu faktor penting dalam menghindari penumpukan piutang tak tertagih serta menjaga kestabilan arus kas perusahaan.

Uji-F

Berikut adalah hasil pengujian simultan dalam penelitian ini :

Tabel 8. Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.509	3	14.503	3.936	.000 ^b
	Residual	202.661	55	3.685		
	Total	246.169	58			

a. Dependent Variable: Kewajaran Pengelolaan Piutang

b. Predictors: (Constant), Efektivitas Penagihan, Prosedur Pemantauan Piutang, Kualitas Analisis Kredit

Sumber : Data Olahan Spss versi 24, 2025

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diperoleh nilai $F\text{-hitung}$ sebesar 3,936 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini signifikan secara simultan. Artinya, secara bersama-sama variabel independen yaitu Efektivitas Penagihan, Prosedur Pemantauan Piutang, dan Kualitas Analisis Kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Kewajaran Pengelolaan Piutang.

Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*, yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji R-Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	0.477	0.532	1.920

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Penagihan, Prosedur Pemantauan Piutang, Kualitas Analisis Kredit

b. Dependent Variable: Kewajaran Pengelolaan Piutang
Sumber : Data Olahan Spss Versi 24,2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,477. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan variabel Efektivitas Penagihan, Prosedur Pemantauan Piutang, dan Kualitas Analisis Kredit dalam menjelaskan variasi Kewajaran Pengelolaan Piutang adalah sebesar 47,7%. Artinya, sebesar 47,7% kewajaran pengelolaan piutang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut dalam model regresi ini. Sementara itu, sisanya sebesar 52,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Analisis Kredit terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang

Kualitas analisis kredit merupakan fondasi penting dalam proses pemberian kredit, yang idealnya mampu mencegah terjadinya piutang bermasalah. Namun, dalam konteks penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa kualitas analisis kredit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan piutang pada FIF Group Kota Gorontalo. Temuan ini menarik, sebab secara teoritis, kualitas analisis kredit seharusnya berkorelasi positif dengan manajemen piutang yang lebih tertata dan sehat. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menggambarkan bahwa proses analisis kredit yang dilakukan, meskipun telah memenuhi standar prosedur, tidak menjamin pengelolaan piutang akan lebih wajar atau terkontrol.

Salah satu kemungkinan penyebab tidak berpengaruhnya variabel ini adalah karena prosedur analisis kredit di FIF Group sudah terlalu formal dan terstandarisasi, sehingga tidak lagi menjadi pembeda yang berpengaruh nyata dalam variasi pengelolaan piutang. Dengan kata lain, karena seluruh unit menerapkan sistem dan prosedur yang seragam, maka tidak terdapat perbedaan signifikan yang dapat memengaruhi hasil akhir pengelolaan piutang.

Selain itu, dalam praktiknya, pelaksanaan analisis kredit terkadang dipengaruhi oleh tekanan untuk memenuhi target penyaluran pembiayaan, sehingga fokus terhadap prinsip kehati-hatian dalam menganalisis kemampuan bayar calon debitur dapat berkurang. Ketika tekanan pencapaian target lebih dominan daripada kepatuhan terhadap prinsip analisis risiko, maka kualitas analisis kredit berpotensi menjadi formalitas belaka.

Temuan penelitian ini mendukung hasil studi dari Nisa (2017) yang menunjukkan bahwa sistem persetujuan kredit yang baik tidak otomatis menurunkan jumlah piutang bermasalah. Hal ini menandakan bahwa analisis kredit memang penting, namun tidak berdiri sendiri dalam menjamin keberhasilan pengelolaan piutang. Demikian pula penelitian Afrillah (2020) menyatakan bahwa dalam perusahaan pembiayaan, faktor lain seperti strategi penagihan dan kebijakan penyesuaian cicilan lebih menentukan keberhasilan pengelolaan piutang dibandingkan dengan akurasi analisis kredit awal.

Dari perspektif Teori Manajemen Risiko, temuan bahwa kualitas analisis kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan piutang

mengindikasikan bahwa proses identifikasi dan penilaian risiko di tahap awal belum mampu berdampak optimal terhadap hasil akhir pengelolaan risiko, yakni meminimalkan potensi kerugian akibat piutang bermasalah. Dalam teori ini, pengelolaan risiko terdiri dari tiga tahap utama: identifikasi, pengukuran, dan pengendalian. Jika tahap identifikasi dalam hal ini melalui analisis kredit tidak terimplementasi secara efektif atau tidak ditindaklanjuti dengan pengendalian risiko yang berkesinambungan seperti pemantauan dan penagihan, maka hasil akhirnya tidak akan maksimal. Temuan ini mempertegas bahwa manajemen risiko tidak dapat hanya berfokus pada penilaian awal, melainkan harus bersifat menyeluruh dan berkelanjutan dalam setiap proses pengambilan keputusan dan tindakan lanjutan agar risiko kredit benar-benar bisa dikendalikan secara wajar.

Pengaruh Prosedur Pemantauan Piutang terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang

Hasil uji menunjukkan bahwa prosedur pemantauan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan piutang. Dengan adanya prosedur pemantauan piutang yang sistematis dan terstruktur, seperti penjadwalan penagihan dan pemantauan jatuh tempo, maka risiko piutang macet dapat diminimalkan. Hasil ini mendukung konsep pengendalian internal dalam manajemen keuangan, di mana pemantauan rutin merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga kesehatan piutang usaha.

Sistem pemantauan piutang yang efektif di FIF Group mencakup beberapa komponen utama, yaitu sistem pelaporan berkala, sistem *early warning* untuk mendeteksi potensi masalah pembayaran, dokumentasi yang komprehensif, dan komunikasi rutin dengan debitur. Ketika prosedur pemantauan ini dijalankan dengan baik, manajemen dapat mengidentifikasi tanda-tanda awal masalah pembayaran dan mengambil tindakan preventif sebelum piutang menjadi bermasalah.

Dari perspektif manajemen risiko, prosedur pemantauan piutang yang baik juga berperan dalam menjaga kualitas portofolio kredit secara keseluruhan. Dengan pemantauan yang ketat, perusahaan dapat mengidentifikasi pola-pola tertentu yang mungkin mengindikasikan deteriorasi kualitas kredit pada segmen atau wilayah tertentu, sehingga dapat dilakukan penyesuaian strategi bisnis secara proaktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rais et al., 2020) yang menyatakan bahwa prosedur piutang telah berjalan sesuai dengan prosedur yang efektif dan efisien dengan dibantu melalui sistem yang terkomputerisasi.

Pengaruh Efektivitas Penagihan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang

Berdasarkan hasil pengujian, efektivitas penagihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan piutang. Hasil ini menegaskan bahwa proses penagihan yang cepat, ramah, dan tegas sangat berperan dalam menciptakan pengelolaan piutang yang wajar dan mengurangi tingkat piutang tak tertagih.

Strategi penagihan yang efektif di FIF Group meliputi pendekatan bertahap mulai dari soft Penagihan hingga hard Penagihan. *Soft Penagihan* meliputi reminder melalui telepon, SMS, atau email, serta kunjungan personal yang bersifat persuasif.

Sementara hard Penagihan melibatkan tindakan yang lebih tegas seperti penarikan jaminan, eksekusi agunan, atau penyelesaian melalui jalur hukum.

Dalam perspektif Teori Manajemen Risiko, efektivitas penagihan merupakan bagian dari tahapan pengendalian risiko yang sangat krusial dalam mengelola piutang secara wajar. Setelah risiko dikenali dan diukur melalui analisis kredit, proses penagihan menjadi instrumen pengendalian untuk meminimalkan kemungkinan kerugian akibat gagal bayar. Temuan bahwa efektivitas penagihan berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan piutang menunjukkan bahwa tindakan nyata dalam menagih, seperti pengingat terjadwal, kunjungan lapangan, dan pendekatan persuasif kepada debitur, memiliki peran langsung dalam mengendalikan risiko piutang bermasalah. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar manajemen risiko, di mana respons aktif terhadap risiko akan menentukan seberapa baik perusahaan mampu menjaga stabilitas keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christabel & Dewanti, 2025) yang mengungkapkan bahwa secara keseluruhan perusahaan telah mengelola piutang dengan baik dan berhasil menjaga efisiensi proses meskipun menghadapi peningkatan volume penjualan kredit yang signifikan.

Pengaruh Kualitas Analisis Kredit, Prosedur Pemantauan Piutang, dan Efektivitas Penagihan secara Simultan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang

Hasil uji menunjukkan kualitas analisis kredit, prosedur pemantauan piutang, dan efektivitas penagihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan piutang di FIF Group Kota Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dalam memastikan bahwa piutang dikelola secara wajar dan profesional, sehingga perusahaan dapat menjaga stabilitas arus kas dan menghindari kerugian akibat piutang macet.

Ketiga variabel independen dalam penelitian ini tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain dalam menciptakan sistem pengelolaan piutang yang wajar. Kualitas analisis kredit yang baik akan menghasilkan portofolio piutang dengan risiko yang terukur, yang kemudian dapat dipantau secara efektif melalui prosedur pemantauan yang tepat.

Dalam perspektif Teori Manajemen Risiko, pengelolaan piutang dapat dilihat sebagai rangkaian aktivitas yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, serta pengendalian risiko kredit. Kualitas Analisis Kredit mewakili fase identifikasi dan pengukuran menilai kelayakan debitur sebelum kredit diberikan sementara Prosedur Pemantauan Piutang dan Efektivitas Penagihan mewakili fase pengendalian, yakni memastikan risiko yang telah dipetakan tetap berada dalam batas toleransi.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian data yang telah dilakukan melalui analisis regresi linier berganda, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Secara parsial, Kualitas Analisis Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran

Pengelolaan Piutang, (2) Prosedur pemantauan piutang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan piutang, (3) Efektivitas penagihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan piutang, dan (4) Evaluasi piutang secara simultan, yang mencakup kualitas analisis kredit, prosedur pemantauan piutang, dan efektivitas penagihan, berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan piutang pada FIF Group Kota Gorontalo.

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka bagi Manajemen FIF Group, disarankan untuk terus memperkuat proses analisis kredit dengan pendekatan yang lebih menyeluruh dan berbasis data. Hal ini penting untuk memastikan bahwa calon debitur benar-benar layak untuk diberikan pembiayaan, sehingga dapat meminimalkan risiko piutang bermasalah. Pemantauan piutang hendaknya dilakukan secara berkala dan menggunakan sistem informasi yang terintegrasi agar proses pelacakan dan pelaporan piutang menjadi lebih efektif dan efisien. Pelatihan kepada karyawan terkait sistem monitoring juga perlu ditingkatkan. Strategi penagihan perlu dievaluasi dan ditingkatkan, misalnya dengan memanfaatkan teknologi digital untuk pengingat pembayaran, penagihan otomatis, dan pendekatan yang lebih persuasif terhadap nasabah yang menunggak. Hal ini akan membantu mempercepat perputaran piutang dan menjaga kelancaran arus kas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani Suriati. (2024). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal di PUSKUD Riau. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 927–942. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2602>
- Al Husaini, C. B. (2023). Pemahaman Resiko Dan Manajemen Resiko. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(3), 318–325.
- Ayu, R. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih pada PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri. *Jurnal EMT KITA*, 7(4), 911–924. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i4.1516>
- Christabel, L. I., & Dewanti, M. C. (2025). Analisis Efektivitas Pengelolaan Piutang Pada PT. Mekar Jaya Sentosa Multikarya Kota Pekalongan. 4(2), 2458–2465.
- Hermita, & Siregar, L. H. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Cv. Karya Masindo Lestari. *Jurnal Manajemen Akuntansi Dan Ilmu Ekonomi*, 1(2), 65–73. <https://doi.org/10.70585/jumali.v1i2.42>
- Hurun Iin, Alfidrausi, (2019). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada PT.United Tractors Tbk Cabang Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kasmir. (2016). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo

Persada

- Munandar, A. (2020). Performing Financing (Npf) Terhadap Net Operating. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah Volume 6 Nomor 1 Edisi Agustus 2020*, 6, 1–12.
- Nadiar, R., Alfikri, R., & Nirwana, R. (2023). *Strategi Pengelolaan Piutang: Analisis Prosedur Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Umum Daerah*. 1–23.
- Ngau, S. M. P., Gaffar, & Gaffar, M. I. (2022). Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Darmi Bersaudara Tbk., yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 116–127. <https://doi.org/10.37479/jamak.v1i2.35>
- Priatna, H., & Utami, S. R. (2024). *Pengaruh Kebijakan Kredit Dan Kompetensi Manajemen Terhadap Pengendalian Piutang Tak Tertagih Pada Perusahaan Pt Dialogue Garmino Utama*. 14, 63–74.
- Rafaella, A. C. (2021). Analisis Kredit Macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Rungkut Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 368–379. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.674>
- Rais, R. A., Alam, S., & Abduh, M. (2020). Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero). *JRAMB: Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(2), 101–124.
- Salsabila, M., Sulistiani, S. L., & Bayuni, E. M. (2024). *Analisis POJK terhadap Mitigasi Risiko dan Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada P2P Financing Syariah*. 1–8.
- Suari, N., Damayanti, T., & ... (2022). Analisis Efektivitas Penagihan Piutang Pada Masa Pandemi Covid-19 di TI Resort. *Journal of Accounting and ...*, 1(1), 26–37. <https://doi.org/10.52352/jah.v1i1.979>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (29th ed.). Alfabeta, Bandung.